



Vol. 02 No. 01 (2023) : 795-801

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS ABDUL RAHMAN KECAMATAN LUBAI ULU KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

Asri¹, Dr Abduurrohman, M.Pd², Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹asrialfatih71@gmail.com

Abstract:

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal Sekolah memiliki perangkat kepala Sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal Sekolah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang pemimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Definisi kepemimpinan bermacam-macam diantaranya yaitu:

Churchil, mengatakan kepemimpinan adalah: kemampuan dan ketrampilan mengarahkan, merupakan factor (aktifitas).

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah Mutu Pembelajaran

Abstrak:

School as an institution where education is held is a system that has devices and elements that are interrelated to one another. Internally the school has a principal, teachers, students, curriculum, facilities and infrastructure. Meanwhile, externally the school relates to other agencies both vertically and horizontally which are equally aimed at achieving educational goals. Schools

are educational organizations that deal directly with interested parties (stakeholders) so that schools know more about the strengths, weaknesses, opportunities and threats they face. Therefore the existence of a leader in the formulation of policies and decision-making within the organization is needed to bring the goals that have been set.

Leadership in a general sense is a process when a leader (directs), guides (guides), influences (influences) or controls (controls) the thoughts, feelings or behavior of other people. Leadership is a universal phenomenon. There are various definitions of leadership, including:

Churchill, said leadership is: the ability and skill to direct, is a factor (activity).

Keywords: Academic Supervision of the Head of Madrasah Quality of Learning

PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut sangat penting sehingga hanya kepala Sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembangkan tugas tersebut. supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu Sekolah.

Pengalaman maupun secara konseptual menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru dan kualitas manajemen Sekolah. Untuk memenuhi kualitas yang dipersyaratkan, maka perlu ada usaha diantaranya: (1) meningkatkan kemampuan profesional guru dengan kemauan dan usaha sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (2) meningkatkan kualitas manajemen dan kepemimpinan Sekolah dengan cara melakukan perbaikan secara internal secara terus menerus; (3) bantuan profesional, fasilitas, penyediaan anggaran dari pemerintah sebagai penanggungjawab pendidikan; (4) dukungan maupun bantuan dari masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.¹

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualifikasi mental spiritual, intelektual, dan teladan yang baik sebagai pengemban amanat ke-Ilahian. sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadilah ayat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya bentuk pengakuan akan kedudukan guru bukan hanya sebagai profesi yang sembarangan, akan tetapi jauh melampaui sisi pengabdian dan pengentasan kebodohan mengingat substansi spiritualitas moral dan kelangsungan dalam dinamika peradaban dan kelangsungan masyarakat. Guru adalah seorang yang penuh dengan tanggung jawab, sebagai pengemban amanat ke-Ilahian, maka seorang guru harus mempunyai orientasi pada adanya sebuah inovasi, kreasi, demokrasi, dan edukasi yang bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera yang dalam melaksanakan tugasnya tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.

Oleh karena itu, Profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan itu sendiri. maka kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada termasuk mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problema pendidikan di Indonesia, maka guru masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang supervisor.

Dalam hubungannya dengan peran dan tanggung jawab kepala Sekolah tersebut, maka kegiatan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu: (1) pengembangan kurikulum; (2) perbaikan proses belajar mengajar; dan (3) pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena akan memaparkan fenomena kerja kepala Sekolah MTs Abdul Rahman, melalui superisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berlatar alamiah atau konteks dari satu keutuhan (entity), yang menurut Lincoln dan Guba, karena ontologi alamiah menghendaki

adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Penelitian ini membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Demikian pula dengan deskripsinya berdasarkan analisis data yang valid juga mulai dari display data, reduksi data, refleksi data, kajian empirik dan etik terhadap data dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *transferability*, dan *confirmability*.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk. Seperti diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif analisis, karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku atau orang-orang yang diamati, serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian ini, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala Sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala Sekolah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan:

“evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di Sekolah ini”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Abdul Rahman 'telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala Sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di MTs Abdul Rahman', maka selanjutnya kepala Sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di MTs Abdul Rahman''sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahami siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sampai melakukan pengayaan ulang sebelum pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Sekolah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan:

“mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif”.

Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Waka kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala Sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa.

Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala Sekolah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan referensi rujukan dan data yang diperoleh pada paparan data serta pembahasan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil penelitian ini. Sejatinya dapat di ambil beberapa kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti sebagai berikut:

Program supervisi akademik kepala MTs Abdul Rahman Desa Karang Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Abdul Rahman Desa Karang Mulya Kecamatan Lubai Ulu kabupaten Muara Enim meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi

dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok.

Implikasi supervisi akademik kepala MTs Abdul Rahman Desa Karang Mulya Kecamatan Lubai Ulu kabupaten Muara Enim yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke lembaga Akademik*

(Jakarta : Bumi Aksara.2007) h. 204

Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Kepala Madrasah Berprestasi Pengawas Madrasah Berprestasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 150

Syaiful Sagala, *supervisi pembelajaran*(dalam profesi pendidikan), (Bandung: Alfabeta,2010),hlm.32

Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2011),hlm.543

Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1999), hlm.2

¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa,1985), hlm. 224.

Lexy,J, Moleong, *metodolgi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.1